

**LAYANAN EDUKASI PENDIDIKAN KARAKTER CERDAS PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT UNTUK MENANAMKAN NILAI-NILAI KARAKTER JUJUR PADA INDIVIDU**

**Famahato Lase**

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nias

**Article History**

Received : Juli 2024

Revised : Agustus 2024

Accepted : Agustus 2024

Published : Agustus 2024

**Corresponding author:**

[famahatolase@unias.ac.id](mailto:famahatolase@unias.ac.id)

**Cite This Article:**

F. L. Lase, "B LAYANAN EDUKASI PENDIDIKAN KARAKTER CERDAS PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT UNTUK MENANAMKAN NILAI-NILAI KARAKTER JUJUR PADA INDIVIDU: Karakter Jujur, Konseling Klasikal", *JAMMU*, vol. 3, no. 2, Jul. 2024.

**DOI:**

<https://doi.org/10.56127/jammu.v3i2.1596>

**Abstract:** Pengetahuan, sikap dan keterampilan nilai-nilai karakter jujur dapat diberikan melalui layanan edukasi pendidikan karakter cerdas format klasikal kepada peserta layanan. Tujuan penelitian pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberi edukasi kepada masyarakat untuk memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap mengenai nilai-nilai karakter jujur, meliputi: (1) berkata apa adanya; (2) berbuat atas dasar kebenaran; (3) membela kebenaran; (4) bertanggung jawab; (5) memenuhi kewajiban dan menerima hak; (6) lapang dada; dan (7) memegang janji. Lokasi, sumber data, responden dan populasi penelitian adalah seluruh pemuda GPT yang tergabung dalam persekutuan di Mola Tumori yang dipilih sebanyak 70 orang. Instrumen penelitian adalah angket tertutup dan dianalisis dengan statistik inferensial serta hasilnya dideskripsikan. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa layanan edukasi pendidikan karakter cerdas pengabdian kepada masyarakat untuk menanamkan nilai-nilai karakter cerdas jujur, sangat ampuh dalam memberikan pemahaman, pengetahuan, sikap dan keterampilan kepada peserta layanan; rata-rata skor pemahaman sebelum diberi layanan berkategori kurang baik dengan skor sebesar 57,53 %, sedangkan setelah diberi layanan naik menjadi kategori sangat baik dengan skor sebesar 86,15 %; kenaikan skor yang diperoleh setiap peserta paling kecil 18 % dan paling besar 41 %. Disarankan kepada pendidik, konselor, tokoh agama agar menggunakan layanan pendidikan karakter cerdas format klasikal ini untuk menanamkan nilai-nilai karakter jujur kepada peserta layanan.

**Keywords:** Karakter jujur, konseling klasikal

**Abstract:** Knowledge, attitudes and skills regarding honest character values can be provided through intelligent character education educational services in a classroom format to service participants. The aim of this community service research is to provide education to the public to have knowledge, skills and attitudes regarding honest character values, including: (1) telling it as it is; (2) acting on the basis of truth; (3) defending the truth; (4) responsible; (5) fulfill obligations and receive rights; (6) open-minded; and (7) keeping promises. The location, data source, respondents and research population were all 70 GPT youth who were members of the fellowship at Mola Tumori. The research instrument was a closed questionnaire and analyzed with inferential statistics and the results were described. The results of the research concluded that the intelligent character education service, community service to instill intelligent, honest character values, is very effective in providing understanding, knowledge, attitudes and skills to service participants; the average understanding score before being given the service was in the poor category with a score of 57.53%, while after being given the service it rose to the very good category with a score of 86.15%; The increase in score obtained by each participant was at least 18% and the maximum was 41%. It is recommended that educators, counselors and religious leaders use this intelligent character education service in a class format to instill honest character values in service participants.

**Keywords:** Honest character, classic counseling

## PENDAHULUAN

Di era milenial revolusi industri 4.0 dan masyarakat digital 5.0 ini semakin sulit menemukan individu berkarakter jujur, walaupun semakin banyak orang pintar, cerdas, dan pandai (Lase 2022c), namun menjadi ancaman dalam masyarakat karena tidak berkarakter (Halawa, 2022). Sebagai contoh akibat ketidakjujuran dan semakin melemahnya integritas, *Indonesia Corruption Watch* melaporkan bahwa terdapat 155 kasus korupsi melibatkan kepala desa dan perangkatnya dengan jumlah tersangkanya 252 orang. Lebih lanjut dijelaskan pada temuan umumnya bahwa beberapa tahun terakhir ini terdapat kasus korupsi terbesar dengan kerugian negara senilai Rp 42,747 triliun. Kasus penyerobotan lahan negara digarap tanpa izin untuk kelapa sawit seluas 37.095 hektare di Riau, merugikan negara mencapai Rp104,1 triliun. Pada sektor minyak dan gas juga terjadi korupsi karena ketidakjujuran, negara mengalami kerugian puluhan triliun. Kasus penyimpangan perbuatan melawan hukum juga merugikan negara puluhan triliyun rupiah. Inilah beberapa contoh akibat karakter tidak jujur, dan masih banyak lagi contoh kasus hingga tahun 2024 ini dan terakhir dilakukan oleh seorang yang telah berpendidikan, cerdas, pandai dan pintar yakni salah seorang menteri negara sebagai akibat tidak jujur (Pusat Edukasi Antikorupsi, 2023).

Mengapa terjadi ini semua? Ini terjadi karena ketidakjujuran individu dalam melakukan tugasnya dan korupsi merupakan sesuatu yang tidak jujur. Persoalan korupsi di Indonesia berkategori kronis, bukan hanya membudaya melainkan telah membudidaya serta menular serta mudah menyerang setiap orang dan sampai kini belum ditemukan vaksinnya. Penyakit ini berawal dari hal sepele yaitu karakter tidak jujur yang melekat pada diri seseorang (Lase 2022d). Ketidakjujuran yang dilakukan para koruptor adalah bentuk karakter jahat yang secara intrinsik melekat pada seseorang, yang pada hakekatnya berseberangan dengan tatanan hukum ketatanegaraan yang ada di Indonesia (Rusidi, 2021). Sikap tidak jujur menyangkut: tidak lurus hati, curang, berbohong, tidak konsisten terhadap apa yang dikatakan dan dilakukan, tidak patuh pada peraturan yang ada, selalu berpegangan pada prinsip benar, berani menolak ketidakjujuran, dan tidak berani menegur perbuatan yang tidak jujur (S. J. Telaumbanua and Lase 2024).

Korupsi tidak hanya merugikan segelintir orang di negara ini bahkan berdampak buruk bagi hajat hidup orang banyak. Seseorang yang berkarakter jujur perlu memiliki nilai integritas yang kokoh yakni bertindak dengan cara yang konsisten dengan apa yang dikatakan dan nilai ini merupakan kesatuan antara pola pikir, perasaan, ucapan, dan perilaku yang selaras dengan hati nurani dan norma yang berlaku. Karakter jujur akan tercermin dari tindakan, perasaan, dan perilakunya. Integritas akan menjaga orang itu tetap jujur, walau tidak ada orang lain di sekitar yang melihat kejujurannya namun memiliki kesadaran yang tinggi bahwa Tuhan melihatnya (Gulo et al. 2023). Karakter jujur menyangkut: anti korupsi yaitu jujur, mandiri, tanggung jawab, berani, sederhana, peduli, disiplin, adil, dan kerja keras. Maka di era milenial revolusi industri 4.0 dan masyarakat digital 5.0 ini perlu ditanamkan nilai-nilai karakter jujur (Lase 2023).

Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan karakter jujur individu, mencegah dan memberantas korupsi namun belum menunjukkan hasil yang berarti. Oleh karena itu peneliti menawarkan sebuah hasil penelitian kepada masyarakat yang diyakini dapat meningkatkan karakter jujur individu, mencegah dan memberantas korupsi, menyangkut karakter: jujur, mandiri, tanggung jawab, berani, sederhana, peduli, disiplin, adil, dan kerja keras (Restuningtyas, 2024). Topik penelitian ini adalah "Layanan Edukasi Pendidikan Karakter Cerdas Pengabdian kepada Masyarakat untuk Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Jujur pada Diri Individu (Lase 2022b).

Pendidikan karakter cerdas format klasikal (PKC-KA) adalah salah satu paradigma baru dalam layanan bimbingan dan konseling (BK) pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang dapat membangun karakter mulia yakni sikap jujur pada diri peserta didik atau peserta layanan untuk berkehidupan secara berkarakter serta cerdas dalam berbagai bidang dan wilayah kehidupan. Dapat dijelaskan bahwa karakter dalam istilah umum perlu dikhususkan menjadi karakter cerdas. Cerdas merupakan kesempurnaan akal budi untuk berpikir, mengerti sehingga memiliki ketajaman pikiran. Pendidikan karakter cerdas bersifat dinamis dalam mengembangkan keterampilan yang berkesinambungan pada diri manusia atau peserta layanan untuk mewujudkan internalisasi nilai-nilai, sehingga berada pada sikap aktif, stabil dalam diri individu (Lase 2023). Sedangkan klasikal merupakan salah satu kegiatan layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan secara bersamaan dengan jumlah peserta layanan 24-32 orang demi membahas topik tertentu dalam hal ini adalah karakter cerdas secara umum dan karakter jujur peserta layanan secara khusus (Lase 2024a).

Layanan bimbingan dan konseling klasikal mengikuti proses dan prosedur kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara klasikal dan juga pengelolaannya secara klasikal serta pesertanya adalah terdiri dari satu rombongan belajar atau rombel (Masyarakat, 2022). Sesuai dengan standarisasi badan standarisasi nasional pendidikan (BSNP), satu kelas atau disebut dengan istilah rombel berjumlah antara 24-32 orang (Famahato, 2022). Oleh sebab itu layanan ini diselenggarakan dengan menggunakan konsep kelas, sehingga pengelolaan kelas dengan berbagai permasalahan dan pendekatannya merupakan acuannya demi meningkatkan karakter jujur peserta didik (Pranata, 2019; Suriawati Zega, 2024). Layanan ini sesuai dengan Permendiknas no. 22

tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah yang mengemukakan bahwa pelayanan konseling diselenggarakan dengan menggunakan format kegiatan, yaitu individual, kelompok, klasikal, kolaborasi, lapangan dan pendekatan khusus (Badrudin et al. 2024). Dengan demikian layanan BK klasikal adalah format kegiatan konseling yang melayani sejumlah peserta didik dalam satu kelas untuk meningkatkan karakter jujur mereka (Harefa et al. 2024; Supriyanto, 2024).

Tujuan Layanan BK klasikal diselenggarakan untuk memberikan pelayanan kepada sejumlah peserta didik sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan yang sedang mereka alami atau jalani. Layanan ini dilakukan oleh konselor didasarkan pada rasional atau masalah tertentu, misalnya ditemukan dalam sebuah kelas sejumlah peserta didik membutuhkan informasi tentang karier tertentu (Lase 2017). Sesuai dengan pilihan karier mereka, atau sebagian besar peserta didik mengalami masalah terkait dengan kebiasaan belajar yang tidak efektif, atau penggunaan waktu yang tidak terkelola dengan baik, maka BK klasikal diperlukan. Begitu juga berdasarkan data yang dikumpulkan melalui kegiatan instrumentasi BK atau hasil laboratorium jurusan bimbingan dan konseling tentang cita-cita dan minat pekerjaan peserta didik pada beberapa satuan pendidikan, misalnya sekitar 50 % siswa memilih karir dokter (Rahmawati et al. 2021; Ndraha et al. 2024). Maka data tersebut dijadikan oleh konselor untuk menyusun sebuah rencana pelaksanaan layanan atau RPL BK klasikal dan menyelenggarakan layanan tersebut kepada peserta didik melalui layanan format klasikal. Salah satu bentuk layanan yang dipilih adalah layanan informasi atau penguasaan konten tentang karir dokter. Begitu juga berdasarkan hasil Alat Ungkap Masalah (AUM) umum yang telah diadministrasikan jika teridentifikasi sejumlah peserta didik mengalami masalah takut menghadapi ujian (J. Telaumbanua et al. 2024; Zubaidah et al. 2023). Maka data ini digunakan oleh konselor sekolah dan dijadikan dasar untuk menyusun RPL dengan format klasikal untuk membantu mengatasi masalah takut menghadapi ujian dimaksud. Termasuk masalah-masalah karakter jujur mereka yang tidak sesuai dengan yang diharapkan, layanan BK klasikal perlu dilakukan (Lase et al. 2023; Gunawan et al. 2024).

Kata 'jujur' dapat diartikan sebagai lurus hati, tidak curang tulus, ikhlas hati, mengakui, berkata, ataupun memberi suatu informasi yang sesuai dengan apa yang benar yang sebenar-benarnya terjadi. Kebalikan dari kata jujur sebagai antonim adalah bohong yang artinya berkata atau memberi informasi yang tidak sesuai dengan kebenaran. Kejujuran dijelaskan sebagai perilaku yang mencerminkan adanya kesesuaian antara hati, perkataan dan perbuatan. Apa yang diniatkan oleh hati, diucapkan oleh lisan melalui mulut, dan digambarkan dalam perbuatan. Kejujuran sangat erat kaitannya dengan hati nurani yang senantiasa mengajak manusia kepada kebaikan dan kejujuran, walaupun manusia enggan mengikuti dan sering melawan hati nuraninya dan lebih mengikuti hawa nafsu (Halawa and Lase 2024; L. H. Gea et al. 2024).

Sikap jujur mengacu pada aspek karakter cerdas, moral dan berkonotasi atribut positif dan berbudi luhur seperti integritas, kejujuran, dan keterusterangan, termasuk pada perilaku, dan disertai dengan tidak adanya kebohongan, penipuan, perselingkuhan, dan lain sejenisnya. Kejujuran juga berarti bisa dipercaya, setia, adil, dan tulus. Kejujuran dihargai di banyak budaya etnis dan agama, yang menegaskan bahwa jujur adalah mengakui, berkata atau memberikan suatu informasi yang sesuai dengan kenyataan dan kebenaran, tidak bohong, lurus hati, dapat dipercaya kata-katanya dan tidak khianat. Seseorang dikatakan tidak jujur apabila dia berkata tidak sesuai dengan kebenaran dan kenyataan atau tidak mengakui suatu hal sesuai dengan apa adanya. Orang ini dinilai tidak jujur, menipu, mungkir, berbohong, munafik dan sebagainya (I. J. Harefa et al. 2024; Lombu, 2023; Fadilah 2019).

Kejujuran atau karakter jujur ini tercermin dalam perilaku yang diikuti dengan hati yang lurus, ikhlas, berbicara sesuai dengan kenyataan, berbuat sesuai bukti dan kebenaran. Sikap ini berarti berani menyatakan keyakinan pribadi menunjukkan siapa dirinya. Kejujuran merupakan salah satu unsur kekuatan spiritual, akhlak mulia, serta kepribadian, yang tercermin dalam perilaku, berbicara sesuai dengan kenyataan, berbuat sesuai dengan kebenaran dan ini merupakan salah satu kekuatan spiritual, akhlak mulia, serta kepribadian. Kejujuran sebagai karakter cerdas dapat dipandang sebagai watak yang dimiliki oleh seorang individu yang bersifat khas atau istimewa berupa tingkah laku atau sifat. Ciri-cirinya adalah tidak berbohong, tidak mengingkari janji, tidak menipu, mampu mengakui kesalahan diri sendiri, jujur, mandiri, tanggung jawab, berani, sederhana, peduli, disiplin, adil, dan kerja keras. Nilai-nilai karakter jujur diurai satu-satu berikut ini (Ibtisamah et al. 2024; Masyarakat et al. 2022).

Berkata Apa Adanya (1). Tujuan pembelajaran pendidikan karakter cerdas ini adalah untuk mengembalikan karakter individu seperti semula waktu baru diciptakan, dan membentuk watak dan peradaban peserta didik yang bermartabat yakni menjadi manusia jujur yang berkata apa adanya. Berkata jujur dan tulus apa adanya adalah salah satu indikator dari karakter kejujuran. Orang jujur berkata apa adanya dengan sebenar-benarnya, benar dan bukan karena dibenar-benarkan. Kesesuaian perkataan dengan diri yang berkata adalah berkata apa adanya. Artinya perkataannya adalah dirinya dan dirinya sendiri adalah sama dengan perkataannya. Bibir yang mengatakan kebenaran tetap untuk selama-lamanya, tetapi lidah dusta

hanya untuk sekejap mata (Amsal 12:19). Kejujuran berkata apa adanya adalah menunjukkan integritas yang tinggi dari seseorang, dan merupakan sebuah keunggulan diri pribadi yang menjadikan seseorang hidup lebih sehat dan tanpa beban, karena mereka menjalankan hidupnya jauh dari aneka kepura-puraan dan kepalsuan. Orang jujur dimana saja berada, dan apapun kondisi yang menekannya, ia tetap hidup konsisten dengan nilai-nilai yang dianutnya. Dia memiliki integritas diri yang tinggi yang mampu memberi pengaruh besar dan positif dalam kehidupan melalui keteladanannya (Lase 2024b; Pelaksanaan et al. 2024).

Berbuat atas Dasar Kebenaran (2). Kebenaran Salah satu indikator karakter cerdas jujur adalah berbuat atas dasar kebenaran. Kebenaran yang dasar katanya ‘benar’ adalah sesuai sebagaimana adanya, betul dan tidak salah, sungguhan, cocok dengan keadaan yang sebenarnya atau tidak palsu. Kebenaran juga dapat diartikan sebagai persesuaian antara pengetahuan dan objek, bisa juga diartikan sebagai suatu pendapat atau perbuatan seseorang yang sesuai dengan (atau tidak ditolak oleh) orang lain dan tidak merugikan diri sendiri. Kebenaran adalah kesan subjek tentang suatu kenyataan, dan perbandingan antara kesan dengan realita objek. Jika keduanya ada persesuaian atau persamaan maka itu benar. Kebenaran tidak cukup hanya diukur dengan rasio dan kemauan individu. Dia bersifat objektif, universal, berlaku bagi seluruh umat manusia. Nilai kebenaran adalah objektif, namun bersifat super rasional dan super individual. Bahkan bagi kaum religious, kebenaran Allahi adalah kebenaran tertinggi, dimana semua kebenaran (kebenaran inderan, kebenaran ilmiah, kebenaran filosofis) taraf dan nilainya berada di bawah kebenaran ini. Berbuat atas dasar kebenaran sama dengan berlaku adil, artinya meletakkan sesuatu pada tempatnya, yang juga berarti tidak memihak antara yang satu dengan yang lain. Keadilan berarti bertindak atas dasar kebenaran, bukan mengikuti kehendak hawa nafsu (D. Gea and Lase 2024). Perbuatan yang dilakukan atas dasar kebenaran dimaksud adalah mulai dari tingkatan kebenaran indera yang adalah tingkatan yang paling sederhana dan pertama yang dialami manusia. Tingkat kebenaran ilmiah adalah pengalaman-pengalaman yang didasarkan selain melalui indra, yaitu diolah dengan rasio, tingkat kebenaran filosofis, rasio dan pikiran murni, dan tingkatan kebenaran religius yaitu kebenaran mutlak yang bersumber dari Tuhan yang Maha Esa, dan dihayati oleh kepribadian dengan integritas dengan iman dan kepercayaan (Wahyuni, 2024).

Membela Kebenaran (3). Kata membela dapat dijelaskan sebagai menjaga baik-baik, memelihara, menolong atau melepaskan dari bahaya; sedangkan kebenaran adalah keadaan atau hal yang cocok dengan hal atau keadaan yang sesungguhnya atau kelurusan hati/ kejujuran (KBBI, 2016). Membela kebenaran berarti melepaskan dari bahaya, menolong, menjaga baik-baik, dan memelihara kebenaran, kejujuran atau hal yang sesungguhnya. Sikap berani membela kebenaran merupakan salah satu indikator untuk mengukur karakter jujur. Sikap ini memihak pada kebenaran dan tidak memihak pada yang tidak benar. Lawan dari membela kebenaran adalah bersaksi dusta, menyampaikan kabar bohong, dan membantu orang yang bersalah menjadi saksi dusta. Sedangkan istilah membela dalam hal perkara adalah mengatakan atau memberi kesaksian yang benar dan tidak bersaksi dusta, sebab musuh kebenaran adalah kebohongan yang bentuknya adalah berdusta atau bersaksi dusta. Berdusta adalah mengatakan yang tidak benar untuk menyesatkan orang lain yang memiliki hak untuk mengetahui kebenaran, rekayasa atau manipulasi yaitu: menyasiasi atau mengarahkan orang lain ke suatu tujuan yang menguntungkan dirinya sendiri sekaligus merugikan orang lain. Kata-kata dan sikap manis yang cenderung jauh dari kebenaran yang dilakukan hanya sekedar untuk menyenangkan orang, fitnah dan umpatan adalah juga musuh kebenaran (Palembang 2024; Ziliwu et al. 2023).

Bertanggung Jawab (4). Secara arti kata tanggung jawab dapat diartikan sebagai keadaan wajib menanggung segala sesuatunya (kalau terjadi apa-apa boleh dituntut, dipersalahkan); fungsi menerima pembebanan, dan sebagai akibat sikap pihak sendiri atau orang lain atau bertanggung jawab adalah kewajiban menanggung atau memikul tanggung jawab (KBBI v1.1, 2010). Tanggung jawab merupakan kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatannya yang disengaja maupun tidak di hadapan Tuhan, hati nurani, manusia dan diri sendiri. Salah satu nilai sikap dan karakter cerdas jujur adalah bertanggung jawab atas segala sesuatu kepada dirinya, manusia, Tuhan, dan hati nuraninya. Tanggung jawab dalam bahasa Inggris adalah *responsibility* yang juga artinya tanggung jawab atau pertanggungjawaban dan tugas. *Responsibility* adalah: mempunyai rencana ke depan, tekun dan terus berusaha, selalu melakukan yang terbaik, menggunakan kontrol diri, disiplin, berpikir sebelum bertindak, mempertimbangkan konsekuensi, bertanggung jawab untuk setiap kata, tindakan, dan sikap serta memberi contoh yang baik bagi orang lain (Lase 2022; Nurussolihah, 2022).

Memenuhi Kewajiban dan Menerima Hak (5). Secara etimologi kewajiban berasal dari kata dasar ‘wajib’ diartikan sebagai sesuatu yang harus dilakukan, tidak boleh tidak dilaksanakan, atau sudah semestinya. Kewajiban adalah sesuatu yang diwajibkan, harus dilaksanakan, tugas menurut hukum, segala sesuatu yang menjadi tugas manusia, kewajiban atas dasar norma benar dan salah sebagaimana diterima dan diakui oleh masyarakat. Sedangkan ‘hak’ dapat diartikan sebagai milik, kepunyaan, kewenangan, derajat, kekuasaan untuk berbuat sesuatu sesuai dengan yang telah ditentukan oleh Undang-undang atau aturan dan

kekuasaan yang benar atas sesuatu untuk menuntut sesuatu (KBBI, 2016, Sinaga, 2019). Dari pengertian ini dapat dijelaskan bahwa kewajiban adalah menyangkut segala sesuatu yang harus dilakukan atau dikerjakan dengan tulus penuh tanggung jawab dan keikhlasan oleh individu atau kelompok di dalam kehidupan sehari-hari. Bertanggung jawab dimaksud bukan hanya kepada manusia dan diri sendiri tetapi terlebih kepada Tuhan Sang Pencipta dan hati nuraninya. Sedangkan hak adalah segala sesuatu yang harus diterima dan dirasakan oleh individu atau kelompok dalam kehidupan sehari-hari. Jadi kewajiban sama dengan memberi dan hak sama dengan menerima, atau kewajiban sama dengan menabur dan hak sama dengan menuai. Artinya kewajiban dan hak tidak bisa dipisahkan, sebab adanya hak karena kewajiban, adanya menerima karena memberi, dan adanya menuai karena menabur. Jadi memprioritaskan lebih dulu memenuhi kewajiban dan baru menerima hak (Lase et al. 2022; Saputri, 2024).

Lapang Dada (6). Secara arti kata “lapang dada” terdiri dua kata yakni lapang dan dada. Kata ‘lapang’ dapat diartikan sebagai lebar, lega, senang, tidak sibuk atau tidak repot, seenggang, longgar dan tidak sempit. Kata ‘dada’ artinya bagian tubuh sebelah depan di antara perut dan leher atau rongga tubuh tempat letak jantung dan paru-paru. Sedangkan ‘lapang dada’ diartikan sebagai terasa lega, terasa senang, tidak menjadi gusar (KBBI, 2016). Lapang dada mengandung makna, yakni: ikhlas, tulus, sabar, lega, mengampuni, memaafkan, toleransi, hidup rukun, harmonis, dan lain sejenisnya. Lapang dada atau lapang hati adalah merasa senang atau lega. Sikap jujur berlapang dada dapat dibuktikan dengan kemampuan penerimaan atau toleransi, kelonggaran, kelembutan hati, keringanan dan kesabaran individu terhadap perbedaan, baik pendapat, ras, budaya, agama dan segala perbedaan lain. Dia bersikap terbuka, lapang dada, suka rela, dan lemah lembut terhadap itu semua. Sikap lapang dada ini juga merupakan nilai karakter cerdas yang berkaitan dengan etika, akhlak dan moral serta terpancar hasil olah pikir, hati, rasa dan karsa. Karakter jujur lapang dada ini diharapkan menjadi salah satu hasil dari upaya pendidikan yang diselenggarakan (Masyarakat, 2022; Mailandari, 2024).

Memegang Janji (7). Memegang atau menepati janji berarti berusaha untuk memenuhi semua yang telah dijanjikan kepada orang lain di masa yang akan datang dan inilah salah satu karakter yang dimiliki oleh individu yang telah terdidik dalam nilai-nilai karakter cerdas jujur. Orang yang menepati janji adalah orang yang dapat memenuhi semua yang dijanjikannya. Lawan dari menepati janji adalah ingkar janji. Menepati janji merupakan salah satu sifat terpuji yang menunjukkan keluhuran budi manusia dan sekaligus menjadi hiasan yang dapat mengantarkannya mencapai kesuksesan dari upaya yang dilakukan. Menepati janji juga dapat menarik simpati dan penghormatan orang lain. Janji adalah perkataan yang menyatakan kesanggupan untuk berbuat sesuatu, pernyataan dua pihak untuk menyanggupi atau bersedia berbuat sesuatu, syarat atau ketentuan yang harus dipenuhi, penaguhan waktu, dan lain-lain. Janji dalam bahasa Inggris disebut *promise* yang artinya janji atau tanda-tanda akan terjadinya sesuatu. Ingkar janji sama dengan tidak menepati janji. Karakter Jujur dalam menepati janji merupakan hutang yang wajib untuk dibayar sesuai dengan nilainya. Menepati janji bukan sembarang sikap, melainkan mempertaruhkan harkat dan martabat dirinya di hadapan orang lain demi memberi keyakinan pada orang tersebut bahwa ia sanggup untuk menepati janji atau membayarnya. Dengan sikap jujur, janji akan tertunai dan amanah akan dijalankan dengan komitmen tinggi dan kesetiaan. Memegang atau menepati janji dapat dijelaskan sebagai ketidaklalaian dan komitmen yang tinggi dari seseorang yang telah berjanji atau mengadakan perjanjian. Salah satu pribadi sejati yang tidak lalai dalam menepati janji adalah satu-satunya Tuhan Sang Pencipta Yahweh Elohim Semesta Alam (Loi, Lubis, 2024). Dikatakan dalam Alkitab (Surat II Petrus 3:9), yaitu “Tuhan tidak lalai menepati janji-Nya, sekalipun ada orang yang menganggapnya sebagai kelalaian, tetapi Ia sabar terhadap kamu, karena Ia menghendaki supaya jangan ada yang binasa, melainkan supaya semua orang berbalik dan bertobat.

Pengabdian kepada masyarakat di perguruan tinggi merupakan kegiatan sivitas akademika dalam mengamalkan dan membudayakan ilmu, pengetahuan, teknologi untuk memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa seperti yang dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi Pasal 47 dan 48. Tujuannya adalah: (1) melaksanakan pengabdian kepada masyarakat yang sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi; (2) mengembangkan model pemberdayaan masyarakat; (3) meningkatkan kapasitas pengabdian kepada masyarakat; (4) memberikan solusi berdasarkan kajian akademik atas kebutuhan, tantangan, atau persoalan yang dihadapi masyarakat, baik secara langsung maupun tidak; (5) melakukan kegiatan yang mampu memberdayakan masyarakat pada semua strata, secara ekonomi, politik, sosial, dan budaya; dan (6) melakukan alih teknologi, ilmu, dan seni kepada masyarakat untuk pengembangan martabat manusia berkeadilan gender dan inklusi sosial serta kelestarian sumber daya alam (Dirjen Dikti. 2024). Pengabdian kepada masyarakat ini merupakan salah satu pilar Tri Dharma Perguruan Tinggi, selain dharma pendidikan/ pengajaran dan penelitian (Rahmaita et al. 2024).

Berdasarkan pokok masalah penelitian ini maka rumusan masalah penelitian ini akan diformulasikan dalam bentuk pertanyaan penelitian, seperti diurai berikut ini.

1. Bagaimana pemahaman peserta layanan mengenai nilai-nilai karakter jujur sebelum dan sesudah diberi layanan edukasi pendidikan karakter cerdas pengabdian kepada masyarakat?
2. Bagaimana deskripsi pemahaman peserta layanan mengenai nilai-nilai karakter jujur sebelum dan sesudah diberi layanan edukasi pendidikan karakter cerdas pengabdian kepada masyarakat?

#### **METODE PELAKSANAAN**

Metode pelaksanaan layanan edukasi pendidikan karakter cerdas pengabdian kepada masyarakat yang digunakan dalam edukasi pengabdian kepada masyarakat dalam menanamkan nilai-nilai karakter jujur adalah dengan melakukan layanan BK klasikal. Edukasi merupakan bimbingan langsung praktik yakni menunjukkan jalan untuk mempersiapkan bahan-bahan dan alat yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai karakter jujur (Lase et al. 2020). Memberikan petunjuk, memimpin, menuntun, memberikan ajaran, mengatur, mengarahkan, memberikan nasihat secara langsung bagaimana cara melakukan nilai-nilai karakter jujur dengan baik sampai berhasil (Halawa et al. 2024; Lase et al. 2024). Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu bagian dari tri dharma perguruan tinggi yakni: pendidikan/ pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang harus dilakukan oleh dosen dan mahasiswa. Sebelum memberikan layanan maka terlebih dahulu dilakukan pengukuran pemahaman nilai-nilai karakter jujur peserta layanan dengan mengedarkan angket tertutup kepada mereka (Halawa and Lase 2024). Selanjutnya diberikan perlakuan yakni layanan edukasi pendidikan karakter cerdas pengabdian kepada masyarakat, sesudah itu dilakukan pengukuran pemahaman nilai-nilai karakter jujur dengan instrumen angket yang sama, dan diteliti (Lase 2017). Responden dan sumber data penelitian ini adalah seluruh pemuda GPT yang tergabung dalam persekutuan di Mola Tumori yang dipilih sebanyak 70 orang yang mengisi angket, ditarik secara total sampling. Data dianalisis dengan statistik inferensial dan hasilnya dideskripsikan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah diajukan. Foto-foto pelaksanaan layanan pengabdian kepada masyarakat ini, seperti berikut.



**Gambar 1.** Layanan Edukasi Pendidikan Karakter Cerdas Pengabdian Kepada Masyarakat untuk Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Jujur, Juga Pengisian Angket Sebelum dan Sesudah serta Para Tokoh Pemuda



**Gambar 2.** Para Pengurus Pemuda

Deskripsi hasil penelitian dilakukan untuk mengukur dan menilai perbedaan pemahaman, sikap dan keterampilan setiap peserta layanan dengan menggunakan kriteria penilaian berikut.

Tabel 1  
Kriteria Penilaian Pemahaman, Sikap dan Keterampilan Setiap Peserta Layanan

No	Skor Perolehan	Penilaian
1	0 – 20,9 %	Sangat tidak bagus
2	21 – 40,9 %	Tidak bagus
3	41 – 60,9 %	Kurang Bagus
4	61 – 80,9 %	Bagus
5	81 – 100 %	Sangat Bagus

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### 1. Perbedaan Pemahaman Peserta Layanan Sebelum dan Sesudah Diberikan Layanan Edukasi Pendidikan Karakter Cerdas Pengabdian Kepada Masyarakat

Perbedaan pemahaman peserta layanan mengenai nilai-nilai karakter jujur sebelum dan sesudah diberikan layanan edukasi pendidikan karakter cerdas pengabdian kepada masyarakat, dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 2 Paired Samples Test

Differences	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Sebelum diberi layanan - Sesudah diberi layanan	-28,617	5,997	,774	-30,166	-27,067	-36,960	59	,000

*Paired sampel t test* digunakan untuk mengetahui apakah ada perbedaan pemahaman peserta layanan mengenai nilai-nilai karakter jujur sebelum dan sesudah diberikan layanan edukasi pendidikan karakter cerdas pengabdian kepada masyarakat. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05, yang secara default SPSS sudah menggunakan tingkat signifikansi ini dan langkah-langkah pengujiannya sebagai berikut.

Merumuskan hipotesisi

H<sub>0</sub> : Tidak ada perbedaan pemahaman nilai-nilai karakter jujur peserta layanan sebelum dan sesudah diberi layanan edukasi pendidikan karakter cerdas pengabdian kepada masyarakat

H<sub>1</sub> : Terdapat perbedaan pemahaman nilai-nilai karakter jujur peserta layanan sebelum dan sesudah diberi layanan edukasi pendidikan karakter cerdas pengabdian kepada masyarakat

Penentuan  $t_{hitung}$  dan signifikansi. Dari hasil olahan data ini diketahui  $t_{hitung}$  adalah 36,960 (+/-) dan signifikansi 0,000. Penentuan  $t_{tabel}$  dapat dilakukan dengan melihat tabel statistik pada signifikansi 0,05 : 2 = 0,025 (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df)  $n-1$  atau  $60 - 1 = 59$ , hasil diperoleh untuk  $t_{tabel}$  sebesar 2,001 (+/-) atau lihat pada lampiran  $t_{tabel}$ . Kriteria pengujian, jika  $t_{tabel} > t_{hitung}$  maka  $H_0$  diterima dan jika  $t_{tabel} < t_{hitung}$  maka  $H_0$  ditolak. Berdasarkan signifikansi, jika signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan jika signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.

Simpulan, karena nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $36,960 > 2,001$ ) dan signifikansi  $< 0,005$  ( $0,000 < 0,005$  maka  $H_0$  ditolak). Dapat disimpulkan bahwa terjadi perbedaan yang signifikan pemahaman nilai-nilai karakter jujur peserta layanan sebelum dan sesudah diberikan layanan edukasi pendidikan karakter cerdas pengabdian kepada masyarakat. Hasil rata-rata (mean) sebelum diberi perlakuan sebesar 57,33 % sedangkan setelah diberi perlakuan menjadi 86,15 % yang tergolong sangat bagus, dan sebagai hasil perlakuan diperoleh sebesar 28,62 % (lihat tabel deskriptif). Ini membuktikan bahwa layanan edukasi pendidikan karakter cerdas layanan pengabdian kepada masyarakat yang telah diberikan sangat ampuh dalam meningkatkan nilai-nilai karakter jujur peserta layanan.

## 2. Deskripsi Perbedaan Pemahaman Peserta Layanan Sebelum dan Sesudah Diberi Layanan Edukasi Pendidikan Karakter Cerdas Pengabdian Kepada Masyarakat

Deskripsi perbedaan pemahaman peserta layanan mengenai nilai-nilai karakter jujur sebelum dan sesudah diberikan layanan edukasi pendidikan karakter cerdas pengabdian kepada masyarakat, dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 3 Deskripsi Perbedaan Pemahaman Peserta Layanan Nilai-nilai Karakter Jujur Sebelum dan Sesudah Diberi Layanan Edukasi Pendidikan Karakter Cerdas Pengabdian Kepada Masyarakat

Responden	Sebelum Diberi Perlakuan (A)	Sesudah Diberi Perlakuan (B) %	B -A = Hasil Layanan Naik	Penilaian	Responden	Sebelum Diberi Perlakuan (A)	Sesudah Diberi Perlakuan (B)	B -A = Hasil Layanan Naik %	Penilaian
1	55 %	85 %	30 %	Sangat baik	31	55 %	80 %	25 %	Sangat baik
2	50 %	84 %	29 %	Sangat baik	32	60 %	85 %	25 %	Sangat baik
3	55 %	83 %	28 %	Sangat baik	33	57 %	84 %	27 %	Sangat baik
4	60 %	86 %	26 %	Sangat baik	34	58 %	83 %	25 %	Sangat baik
5	57 %	88 %	33 %	Sangat baik	35	60 %	86 %	26 %	Sangat baik
6	58 %	89 %	33 %	Sangat baik	36	55 %	88 %	33 %	Sangat baik
7	60 %	90 %	30 %	Sangat baik	37	57 %	89 %	32 %	Sangat baik
8	55 %	85 %	30 %	Sangat baik	38	58 %	90 %	32 %	Sangat baik
9	57 %	85 %	28 %	Sangat baik	39	59 %	85 %	26 %	Sangat baik
10	58 %	90 %	32 %	Sangat baik	40	60 %	85 %	25 %	Sangat baik
11	59 %	90 %	31 %	Sangat baik	41	58 %	90 %	32 %	Sangat baik
12	60 %	95 %	35 %	Sangat baik	42	60 %	90 %	30 %	Sangat baik
13	58 %	90 %	32 %	Sangat baik	43	59 %	95 %	36 %	Sangat baik
14	60 %	95 %	35 %	Sangat baik	44	55 %	90 %	35 %	Sangat baik
15	59 %	87 %	28 %	Sangat baik	45	56 %	95 %	39 %	Sangat baik
16	55 %	95 %	40 %	Sangat baik	46	54 %	87 %	33 %	Sangat baik
17	56 %	90 %	34 %	Sangat baik	47	55 %	79 %	24 %	Baik
18	54 %	95 %	41 %	Sangat baik	48	56 %	78 %	22 %	Baik
19	58 %	87 %	29 %	Sangat baik	49	54 %	79 %	25 %	Baik
20	59 %	79 %	20 %	Baik	50	58 %	78 %	20 %	Baik
21	60 %	78 %	18 %	Baik	51	59 %	79 %	20 %	Baik
22	58 %	79 %	21 %	Baik	52	60 %	87 %	27 %	Sangat baik
23	60 %	78 %	18 %	Baik	53	58 %	95 %	37 %	Sangat baik
24	59 %	79 %	20 %	Baik	54	60 %	90 %	30 %	Sangat baik
25	55 %	78 %	23 %	Baik	55	59 %	95 %	36 %	Sangat baik
26	56 %	79 %	23 %	Baik	56	54 %	87 %	33 %	Sangat baik
27	54 %	87 %	33 %	Sangat baik	57	58 %	79 %	21 %	Baik
28	60 %	95 %	35 %	Sangat baik	58	59 %	78 %	19 %	Baik
29	58 %	90 %	32 %	Sangat baik	59	60 %	79 %	19 %	Baik
30	60 %	95 %	35 %	Sangat baik	60	58 %	78 %	20 %	Baik
<b>Total Rata-rata</b>						<b>57,53 %</b>	<b>86,15 %</b>	<b>28,62 %</b>	<b>Sangat baik</b>

Dari tabel di atas dapat diketahui deskripsi perbedaan pemahaman setiap peserta layanan mengenai nilai-nilai karakter jujur sebelum dan sesudah diberikan layanan edukasi pendidikan karakter cerdas pengabdian kepada masyarakat. Sebelum diberi perlakuan nilai skor pemahaman peserta layanan tentang nilai-nilai karakter jujur rata-rata sebesar 57,53 %, sedangkan setelah diberi perlakuan skor naik menjadi rata-rata sebesar 86,15 %, rata-rata hasil perlakuan atau hasil layanan sebesar 28,62 %, dan paling kecil untuk setiap orang sebesar 18 % dan paling besar 41 %. Ini membuktikan bahwa layanan edukasi pendidikan karakter cerdas pengabdian kepada masyarakat yang telah diberikan sangat ampuh dalam meningkatkan nilai-

nilai karakter jujur peserta layanan.

### Pembahasan

Walaupun semakin banyak orang yang pintar, cerdas, dan pandai di era milenial revolusi industri 4.0 dan masyarakat digital 5.0 ini maka semakin sulit menemukan individu berkarakter jujur. Pelaku-pelaku kejahatan besar di dunia ini dilakukan oleh orang-orang yang telah berpendidikan, dan hampir jarang dilakukan oleh yang belum berpendidikan (Lase 2024a). Mengapa terjadi seperti itu, karena tidak memiliki nilai-nilai karakter jujur. Itu sebabnya ditegaskan seorang peneliti bahwa pendidikan yang diselenggarakan tanpa nilai-nilai karakter akan menjadi ancaman dalam masyarakat. Namun untuk menjadikan individu menjadi orang berkarakter jujur dapat dilakukan melalui layanan edukasi pendidikan karakter cerdas pengabdian kepada masyarakat (Lase et al. 2020).

Persoalan karena ketidakjujuran individu dalam melakukan tugasnya mengakibatkan korupsi merajalela. Di Indonesia sendiri berkategori kronis, bukan hanya membudaya melainkan telah membudidaya serta menular serta mudah menyerang setiap orang dan sampai kini belum ditemukan vaksinnnya. Penyakit ini berawal dari hal sepele yaitu karakter tidak jujur yang melekat pada diri seseorang, dan ketidakjujuran yang dilakukan para koruptor adalah bentuk karakter jahat yang secara intrinsik melekat padanya. Sikap tidak jujur menyangkut: tidak lurus hati, curang, berbohong, tidak konsisten terhadap apa yang dikatakan dan dilakukan, tidak patuh pada peraturan yang ada, selalu tidak berpegang pada prinsip benar, tidak berani menolak ketidakjujuran, dan tidak berani menegur perbuatan yang tidak jujur (Lase 2022c). Perbuatan tidak jujur tidak hanya merugikan segelintir orang bahkan berdampak buruk bagi hajat hidup orang banyak (Famahato Lase 2022).

Seseorang yang berkarakter jujur memiliki nilai integritas yang kokoh yakni bertindak dengan cara yang konsisten dengan apa yang dikatakan dan nilai ini merupakan kesatuan antara pola pikir, perasaan, ucapan, dan perilaku yang selaras dengan hati nurani dan norma yang berlaku. Karakter jujur akan tercermin dari tindakan, perasaan, dan perilakunya. Integritas yang tinggi akan menjaga orang itu tetap jujur, walau tidak ada orang lain di sekitar yang melihat kejujurannya namun memiliki kesadaran yang tinggi bahwa Tuhan melihatnya. Karakter jujur menyangkut: anti korupsi yaitu jujur, mandiri, tanggung jawab, berani, sederhana, peduli, disiplin, adil, dan kerja keras (Herman Nirwana, 2020).

### SIMPULAN

Berdasarkan latar belakang masalah, kajian teori dan pelaksanaan layanan edukasi pengabdian kepada masyarakat untuk menanamkan nilai-nilai karakter jujur kepada peserta layanan, maka dapat ditarik simpulan, berikut ini.

1. Layanan Edukasi pengabdian kepada masyarakat untuk menanamkan nilai-nilai karakter jujur kepada peserta layanan sangat ampuh dalam memberikan pemahaman, pengetahuan, sikap dan keterampilan kepada peserta layanan.
2. Layanan Edukasi pengabdian kepada masyarakat untuk menanamkan nilai-nilai karakter jujur kepada peserta telah terbukti mampu menaikkan skor pemahaman nilai-nilai karakter jujur peserta layanan dari rata-rata kurang baik dengan skor 57,53 % menjadi sangat baik dengan skor 86,15 %.

### REFERENSI

- Badrudin, Badrudin, Rana Setiana, Salma Fauziyyah, and Sri Ramdani. 2024. "Standarisasi Pendidikan Nasional." *JIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7(2): 1797–1808.
- Fadilah, Syifa Nur. 2019. "Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Membentuk Sikap Jujur Melalui Pembiasaan." *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 3(2): 167.
- Famahato Lase, Noibe Halawa. 2022. "Menjaga Dan Mendidik Anak Di Era Digital Terhadap Bahaya Pornografi." *ZADAMA JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT* 1: 57–68.
- Gea, Deliani, and Famahato Lase. 2024. "Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok , Kemampuan Berinteraksi Sosial , Kontrol Diri Dan Peningkatan Kualitas Kegiatan Belajar Terhadap Motivasi Berprestasi Dalam Belajar." 06(03): 16383–96.
- Gea, Leli Hayati, Mondang Munthe, Famahato Lase, and Elizama Zebua. 2024. "Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling Komprehensif Dalam Pendidikan Inklusif." 07(01): 3038–53.
- Gulo, Sridevi, Famahato Lase, Elizama Zebua, and Hosianna Rodearni Damanik. 2023. "Pengaruh Konseling Client Centered Terhadap Peningkatan Motivasi Beprestasi." *Educativo: Jurnal Pendidikan* 2(1): 194–202.
- Gunawan, A Muhammad Fadhil et al. 2024. "Analisis Kebutuhan Layanan Bimbingan Dan Konseling Pada Anak Didik Pemasyarakatan Lembaga Pembinaan Khusus Anak Pendahuluan." 5(2): 47–53.
- Halawa, Noibe et al. 2024. "Edukasi Pengabdian Kepada Masyarakat Dalam Menanam Kacang Panjang Guna Meningkatkan Penghasilan Di Desa Hiliweto Kecamatan Gido Kabupaten Nias." 3(2): 32–37.

- Halawa, Noibe, and Famahato Lase. 2024. "Seni Mendengar Konselor Dalam Komunikasi Konseling." *Journal on Education* 06(03): 17978–92.
- Harefa, Indah Jelita, Elizama Zebua, Famahato Lase, and Hosianna Rodearni Damanik. 2024. "Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Perilaku Konformitas." 07(01): 3054–68.
- Harefa, Meiwati, Mondang Munthe, Hosianna Rodearni Damanik, and Famahato Lase. 2024. "Menerapkan Teori Konseling Realitas Sebagai Intervensi Untuk Mengurangi Perilaku Bullying." 07(01): 2818–30.
- Ibtisamah, Rahmah, Universitas Lambung Mangkurat, Siti Nadya Rahma, and Universitas Lambung Mangkurat. 2024. "Pembentukan Karakter Jujur Pada Siswa Di Era." 3(2): 193–201.
- Lase, Famahato, Herman Nirwana, Neviyarni, Marjohan. 2020. "Buku Pegangan Mahasiswa: Panduan Pembelajaran Mata Kuliah Pendidikan Karakter Cerdas." Universitas Negeri Padang.
- Lase, Famahato. 2017. "Perbedaan Konsentrasi Belajar Siswa Sebelum Dan Sesudah Diberi Konseling Format Klasikal." *Jurnal PPKn & Hukum* 12(2): 160–70.
- . 2022a. "Kesantunan Tindak Tutur Dalam Amaedola Ononiha Untuk Mendidik Peserta Didik Nilai-Nilai Karakter Cerdas." 1(2): 645–57.
- . 2022b. "Kontribusi Layanan Konseling Profesional Menyeluruh Strategi BMB3 Dan Pembentukan Perilaku Positif Terstruktur Terhadap Pengentasan Masalah Dan Pencegahan Pernikahan Dini." 1(1): 181–93.
- . 2022c. *Model Pembelajaran Pendidikan Karakter Cerdas Di Era Revolusi 4.0 Dan Society 5.0*. I. ed. Famahato Lase. Gunungsitoli: Nas Media Indonesia.
- . 2022d. "The Influence of Classical Counseling , BMB3 Strategy , Education In Understanding of Addiction , Development of Structured Positive Behavior on The Dangers of Behavioral Addiction and Napsa." 6(2): 3023–33.
- . 2023. *Buku Model Pembelajaran Karakter Cerdas Di Perguruan Tinggi*. I. ed. Rida Patria. Gunungsitoli: Edupedia Publisher.
- . 2024. "Bimbingan Edukasi Kepada Masyarakat Dalam Pembuatan Sabun Cair Guna Meningkatkan Penghasilan Tambahan Di Desa Onodalinga Kecamatan Ulugawo Kabupaten Nias." 2(2): 40–48.
- . 2024a. "Peningkatan Karakter Jujur : Studi Pengaruh Layanan BK Klasikal PKC- KA Strategi BMB3." 06(03): 16646–59.
- . 2024b. "The Influence of Career Guidance Services, Self Understanding, Opportunities, Decisions and Job Preparation on Career Achievement Motivation in the Digital Age." *Scitepress* 1(Article): 146–61. -.
- Lase, Famahato, Universitas Nias, Article Info, and Article History. 2023. "Pengaruh Layanan Konseling Klasikal Strategi BMB3 Dan Edukasi Pencegahan Bahaya Pornografi Di Era Digital Terhadap Perilaku Positif Terstruktur Anak." 6: 4400–4408.
- Lase, Famahato, Herman Nirwana, Neviyarni Neviyarni, and Marjohan Marjohan. 2020. "The Differences of Honest Characters of Students Before and After Learning with A Model of Learning of Intelligent Character." *Journal of Educational and Learning Studies* 3(1): 41.
- Lase, Famahato, Adrianus Zega, Pendidikan Teknik Bangunan, and Institut Keguruan. 2022. "Sikap Kepribadian Guru PAUD Yang Menarik Dan Disukai Peserta Didik." 6(3): 2107–26.
- Lase1, Famahato, and Noibe Halawa2. 2022. "Mendidik Peserta Didik Dengan Nilai Nilai Karakter Cerdas Jujur." *EDUCATIVO: JURNAL PENDIDIKAN* 1: 190–206.
- Loi, Lestari, Christovel Lubis, and Gracetinovitria Merliana Butarbutar. 2024. "Integrasi Ketaatan Dan Kesetiaan Hosea Sebagai Refleksi Iman Bagi Kepala Keluarga Kristen Masa Kini Berdasarkan Hosea 3: 1-5." *Tri Tunggal: Jurnal Pendidikan Kristen dan Katolik* 2(3): 136–42.
- Lombu, Daniel, and Famahato Lase. 2023. "Membangun Rasa Percaya Diri Individu Dalam Komunikasi Interpersonal." *Educativo: Jurnal Pendidikan* 2(1): 241–51.
- Mailandari, Olvy, and Sutarman Sutarman. 2024. "Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Anak Di Daerah Istimewa Yogyakarta." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6(2): 1008–35.
- Masyarakat, Jurnal Pengabdian et al. 2022. "Menjaga Dan Mendidik Anak Di Era Digital Terhadap Bahaya Pornografi." 1(1): 57–68.
- Masyarakat, Jurnal Pengabdian, Bimbingan Konseling, and Universitas Nias. 2022. "Upaya Pencegahan Pernikahan Dini Melalui Layanan Konseling Format Klasikal." 1(2): 120–36.
- Ndraha, Agustinus, Famahato Lase, Elizama Zebua, and Mondang Munthe. 2024. "Pengaruh Kemampuan Menghadapi Konflik Dan Kritik Terhadap Hubungan Sosial." 06(04): 1–10.
- Nurussholihah, Annisa, and Kusmajid Abdullah. 2022. "Strategi Pembentukan Karakter Disiplin Dan Bertanggung Jawab Melalui Penerapan Model Pembelajaran Blended Learning." *Jurnal Cakrawala Pendas* 8(4): 961–74.
- Palembang, Universitas Muhammadiyah. 2024. "NILAI MORAL DALAM PANTUN MUDA-MUDI

- Pendahuluan Metodologi Penelitian.” 8(1): 47–54.
- Pelaksanaan, Persepsi et al. 2024. “Esensi Pendidikan Inspiratif Esensi Pendidikan Inspiratif.” 6(1): 205–26.
- Pranata, Yosep Yoga, and Gendon Barus. 2019. “Peningkatan Karakter Bersahabat Melalui Layanan Bimbingan Klasikal Dengan Pendekatan Experiential Learning.” *Solution, Journal of Counseling and Personal Development* 1(1): 1–14.
- Rahmaita, R. et al. 2024. “Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Pendampingan Sertifikasi Halal Bagi UMKM Di Kota Padang.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dharma Andalas* 2(2): 131–36. <http://103.241.192.17/~jurnalunidha/index.php/JPMDA/article/view/1259>.
- Rahmawati, Suci, Dasril Dasril, Irman Irman, and Rina Yulitri. 2021. “Students’ Competency as Candidates of Guidance and Counseling Counselors in the Implementation of Group Guidance Services.” *Journal of Islamic Education Students (JIES)* 1(2): 87.
- Restuningtyas, Arrum Bunga, and Arief Cahyo Utomo. 2024. “Pendidikan Antikorupsi: Penanaman Karakter Jujur Melalui Kantin Kejujuran Di Sekolah Dasar.” *JP2SD (Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar)* 12(1): 86–98.
- Saputri, Mastura Ajeng, Dewi Kania Sugiharti, and Amelia Cahyadini. 2024. “Perlindungan Hukum Terhadap Pemenang Lelang Eksekusi Hak Tanggungan Atas Ketidaksesuaian Objeknya Yang Dilakukan Melalui E-Auction.” 4: 475–87.
- Supriyanto, Dadang, Dadan Hidayatullah, and Badrudin. 2024. “Analisis Pemenuhan Standar Nasional Pendidikan Pada SMP Al Ma’ Soem Jatinangor Sumedang.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8(1): 1094–1103.
- Suriawati Zega, and Famahato Lase. 2024. “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Konseling Behavioral Terhadap Peningkatan Kesehatan Mental.” *Journal on Education* 06(03): 17466–80.
- Telaumbanua, Junevalim, Elizama Zebua, Hosianna Rodearni Damanik, and Famahato Lase. 2024. “Pengaruh Stigma Teman Sebaya Terhadap Hubungan Interpersonal.” 07(01): 3022–37.
- Telaumbanua, Sri Julianti, and Famahato Lase. 2024. “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Keterbukaan Diri ( Self Disclosure ) Peningkatan Kualitas Kegiatan Belajar Terhadap Motivasi Berprestasi Dalam Belajar.” 06(03): 16397–409.
- Wahyuni, Sri, and Ola Rongan Wilhelmus. 2024. “Pengajaran Agama Katolik Di Sekolah Menumbuh Nilai Kejujuran Dan Kebenaran Dalam Diri Peserta Didik.” *CREDENDUM: Jurnal Pendidikan Agama* 6(1): 70–79.
- Ziliwu, Mawarni, Famahato Lase, Mondang Munthe, and Jonisman Kristian Laoli. 2023. “Kemampuan Menerima Diri ( Self Acceptance ) Terhadap Tindakan Bullying Antar Siswa.” 2(1): 203–10.
- Zubaidah, Abdillah Basit, Dwi Maryani, and Khadijah Ainul Mutmainnah. 2023. “Kegunaan Instrumen Tes Dalam Bimbingan Dan Konseling.” : 256–68.